

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah ialah masalah penyakit yang sering muncul pada lansia di Indonesia. Tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi ketika tekanan darah terhadap dinding arteri terlalu tinggi yang sering disebut hipertensi. Menurut Fildayanti (2020), hipertensi adalah penyakit serius yang muncul dalam kurun waktu yang panjang, jika tidak segera diatasi maka akan menyebabkan kemungkinan terjadinya hipertensi. Sedangkan menurut Uliya dan Ambarwati (2020), angka kejadian hipertensi terus meningkat dan kemungkinan akan terjadi sebanyak 29% terdapat pada usia dewasa yang akan mengalami hipertensi di dunia. Sampai pada sebanyak 8 juta jiwa meninggal di Asia Tenggara, terdapat 1,5 juta meninggal 1/3 dari warganya yang memiliki penyakit tekanan darah tinggi akibat hipertensi yang tidak memperlihatkan ciri-ciri bahwa penderita mengalami hipertensi. Dengan sebutan kata lain “*silent killer*” (Sartika & Ningrum, 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan tekanan darah sistolik mengalami kenaikan dengan nilai 140 mmHg dengan angka diastolik melebihi 90 mmHg. Meskipun hipertensi seringkali menimpa individu usia lanjut, namun hipertensi ini dapat terjadi pada remaja. Perbandingan angka kejadian prevalensi hipertensi berdasarkan kelompok umur dari usia 18-24 tahun terjadi sebanyak 13,2% dan meningkat sebanyak 4,5% dibandingkan tahun 2013 (Ariani & Noorratri, 2023).

Menurut Suraioka (2016), hipertensi di negara berkembang seperti Indonesia, ini masih tidak dipedulikan oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui jumlah pengidap hipertensi di negara Indonesia. Akan tetapi, 50% terduga terkena hipertensi dan sudah diberikan terapi (Ariani & Noorratri, 2023). Menurut Wijaya dan Putri (2013), tekanan darah yang tinggi ialah persoalan kesehatan yang disebabkan oleh darah yang melebihi ambang batas normal, kenaikan tekanan darah perlu cepat dilakukan pengobatan dan dilakukan pengobatan secara medis, apabila tidak mendapatkan penanganan secara cepat akan menyebabkan besaran angka

kematian hipertensi dan dapat menimbulkan komplikasi dibandingkan dengan penyakit yang lain seperti stroke (menyerang bagian otak), arteri koroner (menyerang pada jantung yang akan menyuplai darah dibagian sel sel jantung), gagal jantung (menyerang pada jantung dikarenakan ketidakefektifan dalam memompa darah) (Marhamah et al., 2023).

Angka prevalensi tekanan darah tinggi di negara Indonesia sejumlah 34,11%. Provinsi di Kalimantan Selatan menempati urutan pertama sebagai Provinsi yang paling tinggi mempunyai masalah hipertensi sebanyak 44,1%, urutan ke dua Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 31,68%, urutan ke tiga Provinsi Papua dengan jumlah penderita hipertensi paling rendah dengan jumlah 22,2% dan prevalensi paling terendah terdapat di Provinsi Papua dengan prevalensi sebanyak 22,2%. Dibandingkan jumlah hipertensi yang ada di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 37,57% merupakan angka yang cukup tinggi, dalam angka perbandingan hipertensi lebih tinggi pada jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (Ariani & Noorratri, 2023). Berdasarkan Data satatistik *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, menyatakan bahwa prevalensi hipertensi tertinggi di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati posisi ke empat dimana terdapat banyak kasus yang mengalami hipertensi dengan jumlah 11,01% lebih banyak dari pada angka nasional dengan jumlah 8,8%. (Widyaswara et al., 2022). Menurut Kemenkes RI (2019), jumlah prevalensi hipertensi tertinggi di wilayah Yogyakarta pada urutan pertama di Kabupaten Gunung Kidul dengan jumlah 39,25%, urutan yang kedua di Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 34,70%, urutan yang ke ketiga berada di Kabupaten Sleman dengan jumlah angka penderita sebesar 32,01%, urutan yang keempat di Kabupaten Bantul dengan jumlah 29,89%, dan urutan yang terakhir yaitu Kota Yogyakarta dengan jumlah angka penderita sebanyak 29,28% (Somantri, 2022).

Salah satu cara dalam menurunkan resiko terjadinya tekanan darah tinggi yaitu dengan cara melakukan pengobatan menggunakan terapi farmakologi, terapi ini dilakukan secara medis seperti mengonsumsi obat-obatan yang sudah diracik. Menurut Ferayanti dan Rizky (2017), terapi non farmakologi yang dapat menaikkan

efek relaksasi antara lain memakai terapi musik, aromaterapi, hidroterapi (Arifin & Mustofa, 2021). Sedangkan menurut Sudoyo (2009), terapi alternatif ini bersifat alami salah satu diantaranya menggunakan tanaman obat untuk pengobatan penyakit, terapi nutrisi, terapi relaksasi otot progresif yaitu dengan cara mengkombinasikan latihan nafas dalam, terapi meditasi yaitu salah satu bentuk latihan untuk menenangkan dan menjernihkan pikiran, akupuntur dan hidroterapi yang menggunakan media air (Fitrina et al., 2021). Menurut Sella dan Novayelinda (2014), hidroterapi yaitu pengobatan alternatif yang mampu mengurangi penurunan sirkulasi darah kapiler, rendam kaki air hangat yakni perencanaan yang terdapat didalam analisis keperawatan. Intervensi hidroterapi rendam kaki menggunakan air hangat ini bisa di terapkan dengan waktu 15 menit dalam temperatur 39 - 40°, cara melakukan perendaman pada kaki sekitar 10-15 sentimeter kurang lebih sampai batas mata kaki (Suhaela & Indah, 2021). Menurut Pristiyani dan Mujahid (2020) waktu terbaik untuk melakukan perendaman kaki dengan air hangat ialah di waktu pagi setelah istirahat malam dikarenakan tubuh dan syaraf ditelapak kaki lebih sensitif (Sinurat et al., 2021).

Menurut Wulandari (2016) khasiat pengobatan ini mampu melancarkan aliran pembuluh darah, sehingga dapat meningkatkan kadar oksigen pada jaringan pembuluh darah. Sedangkan menurut Santosa (2015), secara metabolisme dalam respon panas didalam tubuh akan melebarkan pembuluh darah, menurunkan kekentalan darah, menurunkan jumlah ketegangan pada otot, meningkatkan metabolisme dalam jaringan serta mengakibatkan dinding kapiler sebagai tempat pertukaran antara darah dalam jaringan tubuh (Marhamah et al., 2023).

Dalam penelitian (Oktavianti dan Insani, 2022), menyatakan terdapat 20 responden yang menderita hipertensi dengan rata-rata usia 56-65 tahun yakni sejumlah 10 orang (50%). Menyatakan perbandingan tekanan darah responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi perendaman air hangat yakni mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi dengan sistol sebesar 12,5 mmHg dan tekanan diastol sebesar 10 mmHg (Siti Oktavianti & Dwi Insani, 2022). Sedangkan hasil penelitian dari Ismasia Atti dan Purnawinadi (2023) menyatakan ada perubahan pada pengidap hipertensi terhadap tekanan darah sistolik sebelum

melakukan hidroterapi menyatakan adanya perubahan yang relevan mengenai tekanan diastol sebelum dan sesudah melakukan perlakuan terapi rendam kaki menggunakan air hangat (Atti & Purnawinadi, 2023).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hidroterapi yang mempunyai manfaat untuk melancarkan aliran darah dalam melancarkan kerja jantung sehingga aliran menjadi lancar. Terapi ini tidak mempunyai efek samping yang berbahaya, serta semua orang dapat melakukannya. Terapi ini dapat dibuktikan dari penelitian (Widyaswara, Mahayanti, Hardjanti, 2022) dengan menampilkan hasil yang diterima dari pemberian terapi rendam kaki air hangat, yaitu ditemukan dengan hasil p-value 0,000 ($< 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah sistolik pada lansia hipertensi.

Pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada lansia yang sudah mengalami hipertensi selama 3-4 tahun, serta lansia yang meminum obat hipertensi secara tidak rutin. Sedangkan kebaruan dalam penelitian ini yaitu lansia yang mengalami hipertensi < 6 bulan dan > 6 bulan dengan lansia yang tidak teratur meminum obat hipertensi.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2024 kepada 10 lansia di Posyandu Melati Gondokusuman Yogyakarta, didapatkan data hasil wawancara bahwa, terdapat 10 lansia mengalami gejala hipertensi yang berbeda, diantaranya mengatakan pundak terasa berat, kepala terasa pusing, mata berkunang-kunang. Lebih lanjut lagi 10 dari lansia mengatakan berusaha untuk mengatasi hipertensi dengan meminum obat anti hipertensi namun ada beberapa lansia yang tidak teratur mengonsumsi obat tersebut, selain itu lansia mengatakan melakukan senam lansia setiap Sabtu sore di Posyandu Melati, Akan tetapi lansia yang ada di pos pelayanan terpadu melati mengatakan belum pernah mencoba melakukan hidroterapi untuk mengurangi tekanan darah, sehingga saya tertarik untuk mengambil intervensi tersebut untuk mengurangi tekanan darah pada lanjut usia yang berda Di Pos pelayanan terpadu Melati Gondokusuman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat yaitu apakah terdapat pengaruh setelah diberikan rendam kaki menggunakan air hangat tekanan darah pada lanjut usia di Gondokusuman.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memahami lebih lanjut ada tidaknya Pengaruh Dari Perlakuan Hidroterapi Rendam Kaki menggunakan Air Hangat untuk Penurunan Tekanan Darah lanjut usia di Posyandu Melati Gondokusuman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata tekanan darah terhadap lanjut usia sebelum dilakukan Hidroterapi Rendam Kaki Dengan Menggunakan Air Hangat Untuk Menurunkan Tekanan Darah Usia Lanjut di Pos Pelayanan Terpadu Melati Gondokusuman.
- b. Diketahui rata-rata tekanan darah terhadap lanjut usia sesudah dilakukan dilakukan Hidroterapi Rendam Kaki Dengan Menggunakan Air Hangat Untuk Menurunkan Tekanan Darah Usia Lanjut di Pos Pelayanan Terpadu Melati Gondokusuman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengkaji mendapatkan wawasan tentang Pengaruh Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat sebagai intervensi non farmakologis pada lansia.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk layanan Kesehatan
Diharapkan dalam penelitian ini menjadi acuan terapi dengan metode pengobatan non medis dalam menurunkan hipertensi dapat diterapkan di layanan kesehatan.
- b. Untuk Intitusi Pendidikan
Diharapkan untuk memperbanyak asuhan keperawatan dalam mengatasi

hipertensi dan menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya yang berhubungan dengan lansia yang mengalami hipertensi.

c. Untuk Masyarakat

Diharapkan pada penelitian ini bagi lanjut usia dan masyarakat sekitar, dapat mengetahui manfaat tentang dampak perlakuan rendam kaki air hangat menurunkan tekanan nilai darah sebagai informasi pengobatan secara non medis.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA